

Pengaruh Personal Selling Terhadap Keputusan Mahasiswa/I Dalam Memilih Kampus Politeknik LP3I Tasikmalaya

Nurindah Lestari^{1*}, Arip Budiman², Ernawati³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Dharma Negara Bandung, Bandung, Indonesia

Politenik LP3I Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

Politenik LP3I Tasikmalaya, Tasikmalaya, Indonesia

[*nurindahlestari@gmail.com](mailto:nurindahlestari@gmail.com)

Info Artikel	Abstract
Sejarah Artikel: Diterima Juni 2025 Disetujui Juni 2025 Dipublikasikan Juni 2025	<i>This study aims to determine how much influence the Current Ratio (CR) has on profit growth at PT Surya Citra Media, Tbk. The variable in this study are Current Ratio (X) and profit growth (Y). The population includes all quarterly financial reports at PT Surya Citra Media and the sample of this studi is quarterly financial reports for the last five years 2018-2022. The techniques used are documentation and literature review. The data analysis techniques used in this study are Simple Regressions Analysis, Normality Test, Heteroscedasticity Test, and Autocracy Test. The result of the studi indicate that the Current Ratio (CR) has no effect on Profit Growth.</i>
Keyword: Current Ratio ¹ Growth Profit ²	

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah unit produktif yang mengolah sumber daya ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa kepada masyarakat untuk memperoleh sebuah keuntungan. Suatu perusahaan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur keberhasilan yang telah dicapainya. Kemajuan tersebut terjadi apabila didukung oleh kemampuan manajemen dalam merumuskan kebijakan untuk merencanakan, memperoleh dan menggunakan dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Fenomena yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien. Jika salah satu indikator dapat menguntungkan pemilik, maka dapat dikatakan perusahaan telah berhasil dan memenangkan persaingan dengan yang lain.

Rasio keuangan membantu perusahaan mengevaluasi kekuatan, kelemahan, dan membuat keputusan keuangannya. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa

suatu perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Rasio pertumbuhan mengukur kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomi dalam pertumbuhan ekonomi industri atau pasar produk dimana perusahaan tersebut beroperasi.

Pada dasarnya suatu perusahaan diciptakan dengan tujuan untuk menghasilkan suatu keuntungan atau profit yang dapat digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan seringkali menjadi tolak ukur keberhasilan operasi bisnisnya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan manajemen untuk melihat peluang di masa depan.

Kenaikan atau penurunan laba akan mempengaruhi indikator lain seperti Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas dan Profitabilitas. Keempat rasio ini akan sangat membantu para manajemen yang melakukan kegiatan operasi atau kegiatan perusahaan, terutama ketika merencanakan dan mengambil keputusan baik dalam

jangka pendek maupun jangka panjang, terutama ketika mengatasi tantangan pengelolaan persediaan bahan baku. Menurut akuntansi (dalam Rosanti Siregar 2021: 2) yang dimaksud dengan laba akuntansi itu adalah perbedaan antara pendapatan (*revenue*) yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat diukur dengan salah satu cara, yaitu *current ratio* (CR). *Current ratio* (CR) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang atau kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Current Ratio (CR) adalah ukuran yang paling umum digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi hutang jangka pendek. Oleh karena itu, indikator ini menunjukkan bagaimana tagihan kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aset yang dinilai sebagai uang tunai pada periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, jika rasio keuangan perusahaan baik, pertumbuhan laba perusahaan juga akan baik. Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba periode sekarang dari laba periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Berikut tabel *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan PT. Surya Citra Media Tbk Tahun 2018-2022.

Tabel 1 Data *Current Ratio* (CR) dan Pertumbuhan Laba pada PT. Surya Citra Media Tbk Tahun 2018-2022

Tahun	Current Ratio	Pertumbuhan Laba
2018	4,38 Kali	23,19%
2019	3,60 Kali	5,24%
2020	2,43 kali	30,08%
2021	1,00 Kali	0,00 %
2022	2,29 kali	-7,93 %

Sumber : Data Sekunder dari Situs <https://www.scm.co.id/financial-statements> (data diolah) 2023.

Fenomena yang terjadi pada laporan keuangan PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2018 sampai tahun 2022, bahwa pada tahun 2018 sampai tahun 2019 *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 0,78 kali sedangkan pertumbuhan laba juga mengalami penurunan sebesar 17,95%. Hal ini menunjukkan bahwa saldo kas yang menurun menyebabkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi tagihannya berkurang dan menurunkan laba yang dihasilkan.

Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,17 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami kenaikan sebesar 24,84%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *current ratio* (CR) dapat menaikkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Pada tahun 2020 sampai tahun 2021 *current ratio* (CR) mengalami penurunan sebesar 1,43 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan juga sebesar 30,08%. Hal ini menunjukkan bahwa penurunan *current ratio* (CR) dapat juga menurunkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

Pada tahun 2021 sampai tahun 2022 *current ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 1,29 kali sedangkan pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 07,93%. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *current ratio* (CR) dapat menurunkan laba yang dihasilkan suatu perusahaan.

Dengan hasil diatas bahwa *current ratio* (CR) dari tahun 2018 sampai tahun 2022

dimana nilai perhitungannya ada yang mengalami kenaikan, maupun penurunan, sedangkan pada pertumbuhan laba dari tahun 2017 sampai tahun 2022 juga mengalami kenaikan maupun penurunan. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk meneliti apakah kinerja keuangan dengan rasio keuangan sebagai alat ukur memiliki pengaruh dalam memprediksi pertumbuhan laba masa depan datang.

Tahun 2018 sampai tahun 2022 PT. Surya Citra Media Tbk telah mengalami penurunan maupun kenaikan laba. Adapun salah satu faktor adanya kenaikan laba pada PT. Surya Citra Media Tbk adalah adanya segmen iklan yang berkontribusi paling besar terhadap peningkatan pendapatan perseroan pada 2021 setelah terjadinya penyebaran COVID 19 dimana SCMA ini mencatat pendapatan iklan sebesar Rp 6,43 triliun atau naik 11,13% dari sebelumnya Rp 5,79 triliun. Sedangkan salah satu faktor penurunan laba di PT. Surya Citra Media Tbk yaitu adanya beban program dan siaran dimana tercatat naik 15,66% dari tahun sebelumnya sebesar Rp 2,49 triliun menjadi Rp 2,88 triliun pada 2021. Lalu, beban usaha juga naik sebesar 17,39% menjadi Rp 1,35 triliun dari sebelumnya Rp 1,15 triliun. Meski demikian, perseroan mencatatkan kenaikan pendapatan operasi lainnya menjadi Rp 78,11 miliar dari sebelumnya Rp 34,15 miliar. Adapun faktor lain terjadinya penurunan laba di PT. Surya Citra Media Tbk yaitu adanya penyebaran pandemi COVID-19 mengakibatkan berkurangnya belanja iklan untuk perusahaan multinasional dan kehati-hatian dalam belanja iklan perusahaan lokal dan dagang elektronik

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kenaikan dan penurunan *Current Ratio* (CR) pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Untuk Mengetahui kenaikan dan penurunan Pertumbuhan Laba pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2018

sampai dengan tahun 2022.

3. Untuk mengetahui Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Surya Citra Media Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

LANDASAN TEORI

PERTUMBUHAN LABA

Menurut Hery (dalam Rosanti Siregar, 2021:15) laba adalah sumber utama perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidup sebuah perusahaan, laba merupakan kelebihan penghasilan diatas biaya selama periode akuntansi dan laba juga dimaknai sebagai imbalan atau upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Laba juga merupakan sumber pendanaan internal yang diterima dari operasi perusahaan dan tidak memerlukan biaya tambahan untuk penyimpanan dan penggunaan. Laba juga didefinisikan sebagai jumlah pendapatan bersih atau hasil kegiatan operasi perusahaan untuk periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan.

Laba juga didefinisikan sebagai pengembalian atas upaya perusahaan untuk menghasilkan produk dan layanannya. Artinya, laba adalah pendapatan yang melebihi biaya atau pengeluaran yang terjadi dalam produksi dan penyerahan barang dan/atau jasa.

Jenis-Jenis Laba

Laporan keuangan mencakup beberapa jenis laba, antara lain:

1. Laba kotor (gross profit), yang merupakan hasil pengurangan harga pokok penjualan (HPP) dari penjualan bersih, disebut laba kotor karena belum dikurangi dengan biaya atau beban operasional yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan.
2. Laba operasional, adalah hasil dari pengurangan biaya atau beban operasi perusahaan dari laba kotornya. Laba operasional mencerminkan kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan dan

- dikelola dengan efisien dan baik.
3. Laba sebelum pajak penghasilan, adalah jumlah laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dan laba sebelum pajak perusahaan.
 4. Laba bersih (net income), adalah laba sebelum pajak dikurangi pajak penghasilan. Laba bersih memberikan pengguna laporan keuangan informasi tentang kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Definisi Pertumbuhan Laba

Menurut Mahaputra (dalam Olfiani et al, 2019: 57) menjelaskan bahwa Pertumbuhan Laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Lasmi (dalam Istikhomah. 2021: 19) Pertumbuhan Laba adalah ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa mendatang dengan menggunakan laba pada tahun atau periode sebelumnya. Sedangkan Menurut Angkoso (dalam Istikhomah. 2021: 19) menjelaskan Pertumbuhan Laba merupakan perubahan persentase kenaikan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba adalah kenaikan atau penurunan laba tahunan yang dihitung dengan menggunakan laba dari tahun sebelumnya. pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi keuangan perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) Kasmir (2012:7).

Pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan disusun dan dibuat sesuai

dengan aturan dan standart yang telah berlaku. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Di dalam praktek laporan keuangan dikenal ada lima macam jenis laporan keuangan (kasmir : 28,2012), yaitu:

1. Laporan Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan
5. Laporan Arus Kas

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2012:10) ada beberapa tujuan dibuatnya laporan keuangan diantaranya:

- 1 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3 Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4 Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5 Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6 Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.(kasmir, 2008:10).

Jenis Rasio Keuangan

Berikut bentuk Rasio Keuangan menurut para ahli (Kasmir : 106, 2012):

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Solvabilitas
3. Rasio Profitabilitas

Current Rasio

Menurut Kasmir (dalam Septiyarina, 2022: 60) *Current Ratio* (CR) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo setelah penagihan keseluruhan. Menurut Hery (dalam Yusnita, 2021: 404) *Current Ratio* (CR) adalah rasio untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang- hutang lancarnya yang jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki. Sedangkan Menurut Sudana (dalam Putri et al, 2019: 4) *Current Ratio* (CR) adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Maka dengan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang jangka pendek.

Tujuan dan Manfaat Current Ratio

Menurut Kasmir (dalam Julitasari Harahap, 2021: 22) berikut ini merupakan tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka

pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

- d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai latar perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang

Faktor-faktor yang mempengaruhi Current Ratio

Menurut Munawir (dalam Syahputri, 2020: 30) *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang lebih rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. *Current Ratio* (CR) harus mempertimbangkan faktor sebagai berikut:

- a. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva,
- b. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu,
- c. Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barang,
- d. *Present Value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih, sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,
- e. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar: kalau nilai persediaan semakin turun (*Deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin dilikuiditas perusahaan.

Perhitungan Current Ratio

Menurut Kasmir (dalam Syahputri, 2020: 31) menyatakan “dari hasil pengukuran rasio, Jika *Current Ratio* (CR) rendah, maka dapat dikatakan perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Namun, jika rasio pengukurannya tinggi, belum tentu kondisi perusahaan baik”. *Current Ratio* (CR) ini juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) perusahaan. Perhitungan *Current Ratio* (CR) dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan total kewajiban lancar. Besarnya *Current Ratio* (CR) dapat dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus *Current Ratio* (CR) ini digunakan untuk membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar saat ini. Adapun yang termasuk kepada kelompok Aktiva Lancar diantaranya berupa Kas, Piutang Dagang, Efek, Persediaan, dan juga aktiva lancar lainnya. Sedangkan yang termasuk kepada kelompok Kewajiban Lancar diantaranya Hutang Dagang, Hutang Wesel, Hutang Gaji, Hutang Bank, dan juga hutang lainnya yang harus segera dibayar. Jika perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Kewajiban Lancar semakin besar, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila *Current Ratio* (CR) 1:1 atau 100% itu berarti bahwa Aktiva Lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar. Sehingga perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat jika rasionya berada diatas 1 atau diatas 100%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada satu Perusahaan media swasta di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Surya Citra Media Tbk atau lebih dikenal dengan nama SCM yang merupakan pemilik dari dua stasiun televisi

swasta terbesar di Indonesia yaitu SCTV dan Indosiar dan berkantor pusat di di SCTV Tower - Senayan City Jl. Asia Afrika Lot.19 Jakarta 10270. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian mengenai (X1) *Current Ratio* (Y) yang diproksikan dengan Pertumbuhan Laba.

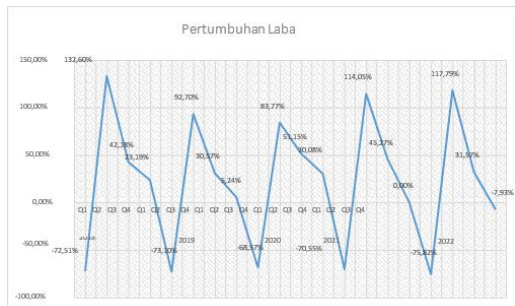
Metode penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori karena penguji ingin menguji kedudukan variabel dan pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya, untuk mengetahui berlaku atau tidaknya teori dengan objek yang diteliti, data yang diperoleh akan lebih presisi dan dapat diuji dengan menggunakan statistik sehingga hasilnya dapat lebih konkrit, jelasnya kedudukan setiap variabel hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasi, data yang dijelaskan dengan kuantitatif akan lebih kuat, jelas dan terukur sehingga dapat dijadikan landasan kebijakan, model structural dalam penelitian kuantitatif dapat membantu memahami fenomena secara lebih sederhana. Dan yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba berdasarkan sampel dan objek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan Triwulanan PT. Surya Citra Media Tbk Tahun 2018-2022. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018:85). *purposive sampling* merupakan salah satu Teknik dalam non probability. Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018:84)

PEMBAHASAN

Grafik Pertumbuhan Laba PT. Surya Citra Media



Sumber: Data Sekunder PT. Surya Citra Media, Tbk

Pertumbuhan laba pada periode penelitian mengalami penurunan dan kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada Tahun 2018 triwulan ke-1 pertumbuhan laba sebesar 91,53% mengalami kenaikan sebesar 205,11% sehingga pada triwulan ke-2 menjadi 132,60%. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 90,42% sehingga menjadi 42,18%. Dan pada triwulan ke-4 mengalami penurunan Kembali sebesar 18,99% sehingga menjadi 23,19%.

Pada tahun 2019 triwulan 1 bahwa pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 96,28% sehingga menjadi -73,10%. Kemudian pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 165,80% sehingga menjadi 92,70%. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 62,13% sehingga menjadi 30,57%. Dan pada triwulan ke-4 mengalami penurunan kembali sebesar 25,33% sehingga menjadi 5,24%. Pada tahun 2020 triwulan ke-1 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 73,81% sehingga menjadi -68,57%. Kemudian pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 152,34% sehingga menjadi 83,77%. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 32,62% sehingga menjadi 51,15%. Dan pada triwulan ke-4 mengalami penurunan kembali sebesar 21,07%

sehingga menjadi 30,08%. Pada tahun 2021 triwulan ke-1 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 100,63% sehingga menjadi -70,55%. Kemudian pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 184,60% sehingga menjadi 114,05%. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 68,78% sehingga menjadi 45,27%. Dan pada triwulan ke-4 mengalami penurunan kembali sebesar 45,27% sehingga menjadi 00,00%. Pada tahun 2022 triwulan ke-1 pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 75,82% sehingga menjadi -75,82%. Kemudian pada triwulan ke-2 mengalami kenaikan sebesar 193,60% sehingga menjadi 117,79%. Selanjutnya pada triwulan ke-3 mengalami penurunan sebesar 86,22% sehingga menjadi 31,57%. Dan pada triwulan ke-4 mengalami penurunan kembali sebesar 39,50% sehingga menjadi -7,93%.

Uji Asumsi Klasik

kolinearitas yang terjadi semakin rendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukannya masalah multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik. Tes statistik yang dapat digunakan antara lain analisis *kolmogorov-smirnov test* dan *probability plots*. Hasil uji normalitas yang dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai *test statistic* pada *Current Ratio* (CR) dan *Pertumbuhan Laba* pada PT. Surya Citra Media Tbk Tahun 2018-2022. Berdistribusi Normal karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Dibuktikan dengan hasil pengujian yaitu *Current Ratio* (CR) (0,200

> 0,05), dan Pertumbuhan Laba (0,200 > 0,05). Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu regresi memiliki perbedaan ketidaksamaan varians residual dibandingkan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang heteroskedastisitas.

Tabel Coefficient

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.289	.407		.487
	Current Ratio	.001	.131	.002	.993

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Dari output diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Sig) Current Ratio (CR) sebesar 0,487 (0,487 > 0,05). Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi dan sebaliknya, jika nilai signifikan lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedasitas dalam model regresi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas pada model regresi. Karena nilai Signifikan (Sig) dari variabel independent Current Ratio (CR) lebih besar dari 0,05.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat hubungan positif atau negatif antara data variabel penelitian atau tidak. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas

dengan variabel independen atau variabel X terhadap variabel dependen atau variabel Y.

Tabel Analisi Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.289	.407		.487
	Current Ratio	.001	.131	.002	.993

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba
Sumber: Output SPSS versi 25

$$PL(Y) = \alpha + CRX + e$$

$$= 28,893 + (0,001) CR + 0.407e$$

Dari persamaan diatas dapat diartikan bahwa:

1. Kontan 28,893 persen artinya jika *Current Ratio* (X) nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Laba sebesar 28,893 persen
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,001 kali artinya jika variabel independen nilainya tetap dan *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 kali, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan sebesar 28,893. Maka dapat diketahui bahwa angka signifikan *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 0,05 (0,993>0,05). Karena angka signifikan *Current Ratio* (CR) lebih besar dari 0,05 maka *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Citra Media Tbk periode 2018-2022

Pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Surya Citra Media Tahun 2018-2022

Berdasarkan uji diatas yang dilakukan peneliti pada analisis data menggunakan spss versi 25, dengan melihat hasil output dapat mengetahui tidak terdapat pengaruh current ratio terhadap pertumbuhan laba. Dengan pengambilan keputusan, pada tabel 4.7, dapat diketahui bahwa angka signifikan *Current ratio* (CR) adalah 0,993. Yang artinya Sig CR > 0,05 (0,993 > 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak

terdapat pengaruh antara *Current ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2018-2022. Hal ini disebabkan angka signifikan *Current ratio* (CR) lebih besar daripada angka 0,05. Sehingga H_0 ditolak artinya secara parsial *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hal ini juga karena semakin rendah CR perusahaan, semakin lambat pertumbuhan labanya, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tidak menjamin ketersediaan modal kerjaguna untuk mendukung aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti apa yang diharapkan dan tidak maksimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Yusnita yang berjudul Pengaruh *Current ratio* (CR), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Unilever, Tbk tahun 2009-2019. berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa, *Current ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT. Surya Citra Media Tbk tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil analisa terdapat fakta sebagai berikut:

1. Uji Normalitas, dalam uji ini didapatkan nilai signifikan lebih besar daripada 0,05 artinya $0,200 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.
2. Uji Heteroskedastisitas, dalam uji ini dapat diketahui bahwa nilai signifikan *current ratio* sebesar 0,487 artinya 0,487

$> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokerasi, dalam uji ini didapatkan bahwa nilai Durbin Watson (D- W) berada diantara d_u dan $4-d_u$ artinya $1.4107 < 2.532 < 2.5893$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.
4. Uji Regresi Linear Sederhana, dalam uji ini didapatkan nilai konstan 28,893% dan nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,001 kali. Selain itu juga didapatkan angka signifikan lebih besar daripada 0,05 artinya $0,993 > 0,05$. sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Oleh karena itu maka dari beberapa hasil uji diatas dapat simpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Surya Cira Media Tbk tahun 2018-2022.

Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Banyak faktor pertumbuhan laba perusahaan selain dari rasio likuiditas. Bagi para pengambil keputusan harus melihat faktor lain dari *Current Ratio* (CR) agar lebih akurat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya Sebaiknya menambah sampel penelitian dan menambah variabel penelitian sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian dengan lebih baik dan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. Z., & Suprihhadi, H. (2017). Pengaruh Modal, Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(1).

- Agus, I. P., Negara, A., & Sujana, I. K. (2014). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit Dan Non Performing Loan Pada*. 2, 325–339
- Bahsan, M. (2018). Hukum-Hukum Jaminan Perbankan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 13–14.
- Farida, N., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2015). *Analisis pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas yang di moderasi rasio non performing loan (npl) artikel ilmiah*.
- Firdaus, J., Zamzam, F., Romli, H., Bank, C., Syariah, B., Bank, S., Rakyat, P., & Bank, R. (2021). *Pengaruh Determinasi Penyaluran Kredit Terdaftar Di Bursa Efek*. 6, 137–154.
- Goleman et al., 2019. (2019). Analisis Faktor-faktor terhadap kredit. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Harianto,Fuji.; Zutiasari, I. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan pada Sub Sektor Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Journal of Finance and Accounting Studies.*, 1, 124–140.
- Hendrawan Raharjo, Anita Wijayanti, & Riana R Dewi. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.110>